

**PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA KELAS X SMAN 1 SAMBIT PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

ANNISA AYU FITRIA

NIM. 201190029

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

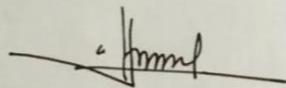
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara/i :

Nama : Annisa Ayu Fitria
NIM : 201190029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Sman 1 Sambit Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I
NIP.2013078901

Tanggal, 2 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP.197306252003121002

PONOROGO



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Annisa Ayu Fitria
 NIM : 201190029
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
 Tanggal : 26 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 05 Juni 2023

Ponorogo, 05 Juni 2023
 Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Nur Kholis, P.h.D
 Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag.
 Penguji II : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I.

[Signature]
[Signature]

**IAIN
PONOROGO**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama saudara:

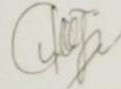
Nama : Annisa Ayu Fitria
NIM : 201190029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 05 Juni 2023

Penulis,



Annisa Ayu Fitria
NIM. 201190029

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Ayu Fitria
NIM : 201190029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMAN 1 SAMBIT
PONOROGO

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 2 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan


Annisa Ayu Fitria
NIM.201190029

ABSTRAK

Fitria, Annisa Ayu. 2023 . Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dosen Pembimbing, Dr. Afif Syaiful Mahmudin, S.Pd.I.

Kata Kunci : Metode Resitasi, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

Proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan, yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menghasilkan sebuah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran, hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai yang disebut sebagai hasil belajar. Seperti yang sering terjadi di kelas siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa terkadang berbicaa dengan teman ketika guru menjelaskan materi, dan guru jarang memberikan tugas kepada siswa, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal atau masih di bawah KKM. Dengan berorientasi dengan masalah inilah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan Metode Resitasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui Metode Resitasi pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk belajar mandiri atau mempertanggungjawabkan tugasnya sendiri atau kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui Apakah Penerapan Metode Resitasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan II Siklus. Penelitian ini dilakukan berdasarkan Model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan di setiap siklusnya, antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo yang berjumlah 30 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mampu meningkat dengan menggunakan Metode Resitasi. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar siswa mengenai peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa. Pada siklus I pencapaian ketuntasan sebesar 36% dengan nilai rata-rata hasil tes belajar siswa adalah 73,00%. Lalu pada siklus II pencapaian ketuntasan sebesar 87% dengan rata-rata 81,33%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan Metode Resitasi efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	7

H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Metode Resitasi.....	10
a. Pengertian Metode Resitasi	10
b. Langkah-langkah Menggunakan Metode Resitasi/Tugas	12
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi	13
2. Hasil Belajar	14
a. Pengertian Hasil Belajar	14
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
3. Pendidikan Agama Islam.....	17
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	17
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah/Madrasah.....	18
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah/Madrasah	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Pikir	26
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29

F. Instrument Penelitian	31
G. Validitas Instrumen	34
H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	34
I. Prosedur Penelitian	37
1. Perencanaan.....	37
2. Pelaksanaan	38
3. Pengamatan	38
4. Refleksi	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	42
1. Profil Sekolah.....	42
2. Visi dan Misi Sekolah	43
B. Paparan Data Penelitian	45
1. Paparan Data Pra Penelitian.....	45
2. Paparan Data Penelitian	50
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	75
SURAT IZIN PENELITIAN.....	95
SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN	96
RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR TABEL

Lampiran

Tabel 3.1	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pembelajaran di Setiap Siklus	32
Tabel 3.2	Lembar Observasi aktivitas Siswa Proses Pembelajaran di Setiap Siklus....	33
Tabel 3.3	Kriteria Pemberian Skor Tindakan	34
Tabel 3.4	Prosedur Pelaksanaan PTK Per Siklus I	40
Tabel 3.5	Prosedur Pelaksanaan PTK Per Siklus II	41
Tabel 3.6	Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Resitasi Siklus I	48
Tabel 3.7	Hasil Presentase Hasiil Belajar Siswa Siklus I	49
Tabel 3.8	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	53
Tabel 3.9	Kriteria Pemberian Skor Tindakan Siklus I	54
Tabel 4.0	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	55
Tabel 4.1	Kriteria Pemberian Skor Tindakan Kelas Siklus I	56
Tabel 4.2	Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Resitasi Siklus I	57
Tabel 4.3	Hasil Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I	59
Tabel 4.4	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	63
Tabel 4.5	Kriteria Pemberian Skor Tindakan Siklus II	64
Tabel 4.6	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	65
Tabel 4.7	Kriteria Pemberian Skor Tindakan Siklus II	65
Tabel 4.8	Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Resitasi Siklus II	66
Tabel 4.9	Hasil Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II	68

P O N O R O G O

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.....39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : 1 Transkrip Wawancara.....	76
Lampiran : 2 Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RP).....	79
Lampiran : 3 Materi Pembelajaran.....	83
Lampiran : 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	91
Lampiran : 5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	92
Lampiran : 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	93
Lampiran : 7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	94
Lampiran : 8 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap orang, sedangkan dalam ajaran Agama Islam menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan sejak dari lahir sampai akhir hayat. Pendidikan juga merupakan kegiatan sadar yang direncanakan oleh manusia secara individu dan sebagai makhluk sosial dalam masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain.¹

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi peserta didik ke arah yang positif, serta seluruh sifat kepribadiannya, agar menjadi manusia yang bertakwa dan berguna bagi negara. Guru bertanggung jawab membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar berjalan dengan baik jikalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Disini guru sangat berperan penting dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan. Dan kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar.

Berdasarkan Pembelajaran PAI kelas X itu rata-rata dibawah standar kelulusan minimum, data ini saya dapat dari observasi awal dari Guru

¹Triswanti Endah, "Pengaruh Metode pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Praktik Kewirausahaan Ditinjau Dari Tingkat Kognitif Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Penilaian*, Vol.II, Th. 2004.

Pendidikan Agama Islam, pembelajaran PAI yang dilakukan guru dikelas, metode yang digunakan kurang variatif (monoton). Dalam mentransfer informasi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa. Tidak adanya kontrol dan pertanggungjawaban dari setiap tugas yang diberikan. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan. Potensi pada siswa kurang berkembang dengan baik. Apabila materi yang disampaikannya menggunakan metode yang monoton, akibatnya siswa akan malas dan hasil belajar akan menjadi rendah.

Selain itu, penulis diawal observasi juga mewawancarai guru mata pelajaran pendidikan agama islam terkait masih banyak hasil belajar siswa yang rendah atau kurang maksimal. Guru mata pelajaran pendidikan agama islam tersebut mengungkapkan bahwa banyak faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar kelas X rendah atau kurang maksimal yakni salah satu penyebabnya ialah siswa tidak belajar dengan efektif dan maksimal, siswa sering menyalahgunakan kesempatan belajarnya, siswa belajar secara musiman yaitu ketika akan menghadapi ujian dan bahkan ada siswa yang tidak pernah belajar.

Dalam pengamatan saya terhadap Pratikum II di SMAN 1 Sambit Ponorogo, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Oleh karena itu, ada sebagian siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, karena pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sangat membingungkan, tidak semua guru PAI menggunakan berbagai metode, minat belajar siswa menurun, dan akhirnya siswa malas

dan menjadi sangat malas, dan nilai hasil belajar pada mata pelajaran PAI mengalami penurunan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan, yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menghasilkan sebuah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran, hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai yang disebut sebagai hasil belajar. Seperti yang sering terjadi di kelas siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa terkadang berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan materi, dan guru jarang memberikan tugas kepada siswa, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal atau masih di bawah KKM. Dengan berorientasi dengan masalah inilah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan Metode Resitasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui Metode Resitasi pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk belajar mandiri atau mempertanggungjawabkan tugasnya sendiri atau kelompok

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi, disiplin dan minat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dapat berupa lingkungan, sarana dan prasarana belajar, dan guru, dimana faktor

yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal.²

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat. Adapun hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Secara umum hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

Oleh karena itu disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dinyatakan dalam lambang, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.³

Metode pekerjaan rumah (recitment menthod) adalah metode penyajian materi, guru memberikan pekerjaan rumah tertentu agar siswa dapat mengerjakan di kelas, di laboratorium, perpustakaan dan pada lingkungan sekolah lainnya yang mendukung. Namun metode penugasan yang difokuskan atau digunakan dalam penelitian ini adalah metode

² Djaramah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2011), h.33

³ Endang Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 65.

penugasan dalam kelas secara berkelompok untuk mempelajari sistem peredaran darah pada manusia. Metode penugasan ini diberikan dengan alasan, bahwa pembelajaran yang disajikan banyak semestara waktu sedikit. Sehingga bahan yang diajarkan selesai dengan waktu yang seimbang atau sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, maka dalam mengatasinya adalah guru menggunakan metode penugasan (resitasi).⁴

Metode resitasi biasanya diberikan dalam bentuk tes tertulis dan non tertulis. Secara tertulis, mengajukan pertanyaan kepada siswa berdasarkan materi dan target yang ingin dicapai. Dan dalam bentuk non tertulis dengan tanya jawab langsung siswa mempertanggungjawabkan soal yang sudah dijawab.

Dengan menggunakan metode resitasi akan lebih mudah untuk mengurangi beban siswa dan pada akhirnya dapat menanamkan dalam diri pentingnya arti dan manfaat belajar sehingga merangsang semangat dan giat di dalam berjalanya sehingga hasil belajar akan tinggi. Dalam dalam kehidupan nyata seorang guru banyak mengetahui tentang kemalas-malasan belajar pada siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Biasanya seorang siswa tidak akan belajar apabila tidak mendapatkan tugas belajar dari gurunya, baik tugas belajar individu maupun kelompok.⁵

Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu riset pada metode pembelajaran resitasi yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis

⁴ Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 7.

⁵ Moh Ismail M. Noer Hadi, Salma Sunaiyah, "Metode Penugasan Dalam Pembelajaran PAI," *EDUDEENA* 1, No. 2(29 November 2017), hal.90

melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan dari permasalahan yang ada maka identifikasi masalah sebagai berikut :

- a) Kurangnya pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b) Kurangnya pemanfaatan model pembelajaran.
- c) Perlunya pembaharuan model pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah dapat membuat batasan masalah yaitu sebagai berikut :

Penerapan metode Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu apakah Penerapan Metode Resitasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Sambit Ponorogo ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui Apakah Penerapan Metode Resitasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai :

1. Teoritis
 - a. Meningkatkan pengetahuan tentang metode pembelajaran di seluruh spektrum pendidikan dan pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan penelitian selanjutnya tentang metode pembelajaran resitasi.
2. Praktis
 - a. Bagi siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa untuk belajar lebih serius.
 - b. Dapat dijadikan acuan bagi guru, menambah variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan efek belajar siswa.
 - c. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan membantu meningkatkan kemampuan diri untuk menjadi guru yang profesional.

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, penulis memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang terdapat pada judul antara lain sebagai berikut :

1. Metode resitasi

Metode resitasi merupakan sebuah metode yang menjadikan seorang peserta didik sebagai penggali informasi dalam pemenuhan

tugas dengan bahan pelajaran yang telah disajikan oleh seorang guru, metode ini juga menekankan pertanggungjawaban seorang peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil belajar yang dicapai dari proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari dengan norma dan ukuran islam.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan, jadwal penelitian.

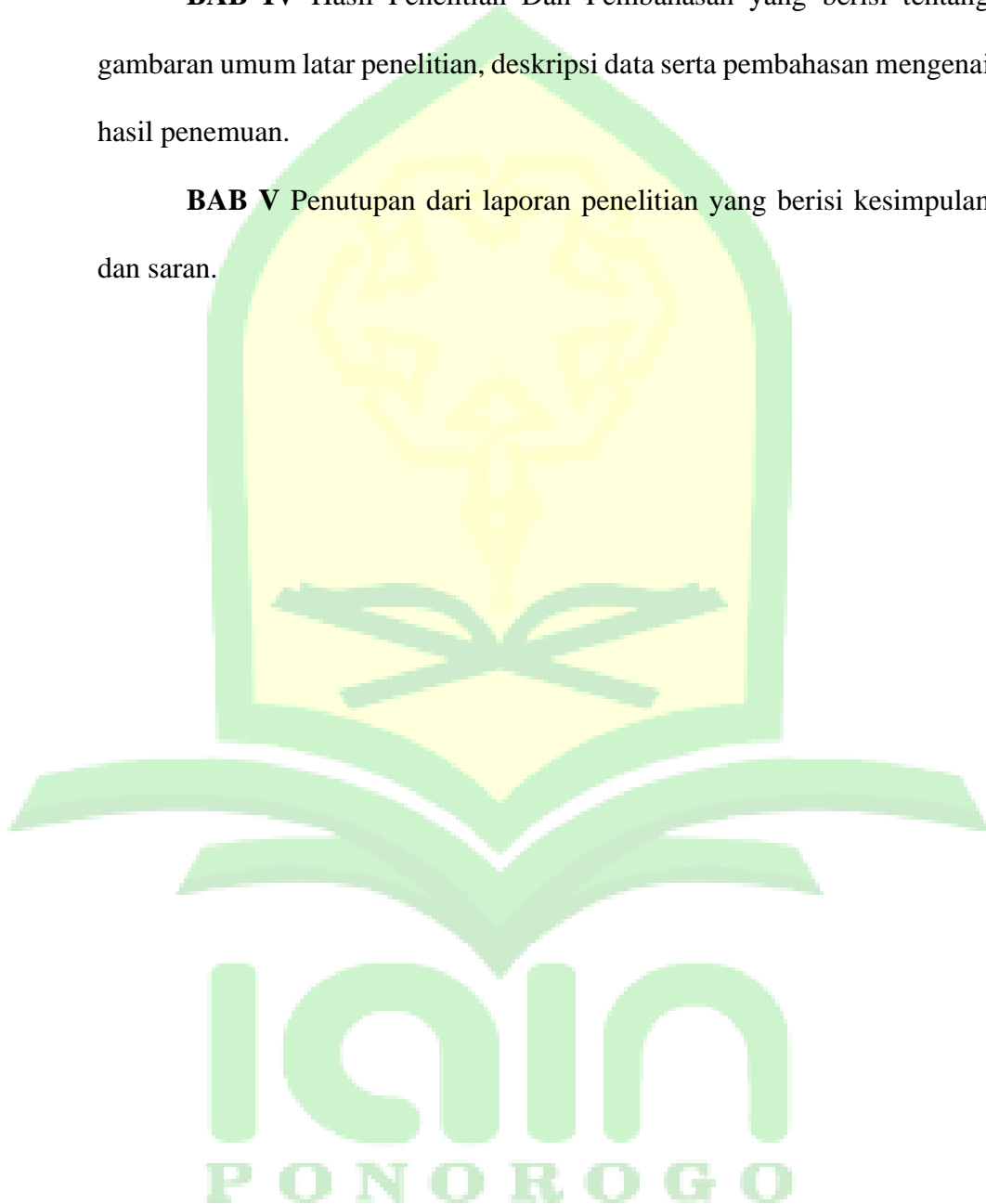
BAB II Kajian Pustaka yang berisi kajian teori tentang Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.

BAB III Metode Penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber

data, prosedur pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data serta pembahasan mengenai hasil penemuan.

BAB V Penutupan dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode resitasi, sering disebut dengan metode pekerjaan rumah, adalah dimana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugas tidak hanya di rumah tetapi dapat juga di kerjakan di perpustakaan, laboratorium, di ruang praktek dan sebagainya. Pemberian tugas itu pada hakikatnya adalah menyuruh peserta didik melakukan suatu pekerjaan yang baik dan berguna bagi dirinya dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan atau peningkatan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang seringkali memerlukan pendalaman yang lebih dari sekedar penjelasan yang diberikan oleh seorang pendidik.¹

Menurut Ahmadi, metode pemberian tugas belajar (resitasi) ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, akan tetapi bisa

¹ Daniel Akbar Wibowo dan Yoni Hermawan, "Penerapan Metode Resitasi Dan Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor 3, September 2014

juga di perpustakaan, laboratorium, di taman dan sebagainya untuk mempertanggungjawabkan kepada guru.²

Metode resitasi, adalah sebuah metode yang digunakan seorang guru dalam proses belajar mengajar yang biasanya berbentuk tugas yang nantinya harus di pertanggungjawabkan kepada pengajar.³ Metode resitasi akan membentuk peserta didik menjadi seorang pribadi yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara maksimal dan penuh kedisiplinan.

Metode resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantab, karena siswa lebih melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa menjadi lebih aktif dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik dan memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab sendiri.

Metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap anak didik untuk mempelajari sesuatu kemudian

² Ahmadi, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Bandung: Armico, 1985), h.478

³ Mohammad Karimulla, "Upaya Memaksimalkan Pemahaman Siswa Pada Ketentuan Berpakaian Sesuai Dengan Syariat Islam Dengan Menerapkan Metode Resitasi Dan Diskusi Pada Siswa Kelas X. Ips 3 Sman I Tanjung Palas Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

mempertanggungjawabkannya.⁴ Mempertanggungjawabkan dimaksudkan tugas-tugas yang diberikan harus dikerjakan peserta didik sendiri, baik secara individu maupun kelompok.

b. Langkah-langkah menggunakan metode tugas/resitasi antara lain:

Pemberian tugas dalam proses belajar mengajar didasarkan pada pemikiran bahwa dengan diberikannya tugas tersebut siswa akan belajar, semakin sering diberi tugas, siswa akan sering belajar, dan semakin sering siswa tersebut belajar maka prestasinya akan meningkat.

1. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan; tujuan yang akan dicapai, jenis tugas dan tepat, sesuai dengan kemampuan peserta didik, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup.

2. Langkah Pelaksanaan Tugas antara lain:

- a. Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- b. Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya.
- c. Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri.

⁴ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail, 2008), h. 66.

- d. Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

3. Fase Pertanggung jawaban Tugas

- a. Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
- b. Ada tanya jawab dan diskusi
- c. Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya.

Fase mempertanggungjawaban tugas inilah yang disebut resitasi.⁵

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Kelebihan metode resitasi antara lain :

- a. Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
- b. Meringankan tugas guru yang diberikan, karena dalam mengerjakan tugas/belajar tersebut peserta didik dapat minta bantuan kepada orang tua atau kakak apabila mengalami kesusahan dan memancing peserta didik untuk membuat belajar kelompok.
- c. Dapat mempertebal rasa tanggung jawab, karena tugas yang diberikan guru harus diselesaikan.

⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012) hlm, 103-104

- d. Memupuk anak agar dapat mandiri, karena dengan tugas tersebut peserta didik akan berusaha menyelesaikansendiri dengan pemahaman yang telah peserta didik dikelas.

Adapun kelemahan metode resitasi antara lain :

- a) Peserta didik hanya meniru pekerjaan teman sendiri tanpa mengalami peristiwa belajar.
- b) Kurangnya pengawasan dari guru.
- c) Tugas yang diberikan hanya sekedar melepaskan tugas guru dalam mengajar.
- d) Tugas yang diberikan guru tidak menyesuaikan keadaan peserta didik.⁶

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor

⁶ Yusfira, Abdul Halik ,“Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo, Vol 7 No.1 September 2019.

yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar sendiri itu merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.⁷

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

a) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.

Pemahaman konsep ini, seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

b) Keterampilan Proses

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana, 2013) , hlm.5

Kemampuan proses adalah keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c) Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi sikap harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditujuannya.⁸

c. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi tolak ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

a) Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

⁸ *Ibid*, 6-10

Secara umum kondisi fisiologis peserta didik yang sehat jasmani dan tidak dalam keadaan lelah atau capek dapat memengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran dengan baik. Sehingga dimungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang berbeda-beda pada setiap individu juga dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor psikologis tersebut dapat meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b) Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan

Lingkungan dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, dan lingkungan sosial.⁹

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui

⁹ Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing* (Pekalongan: NEM, 2022), hlm 30

kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dasar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, Memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasarkan utamanya kitab Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai islam. Karena pendidikan agama islam mencakup dua hal yakni mendidik peserta didik untuk selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam atau akhlak mulia dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran islam itu sendiri.¹¹

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

¹⁰ Siti Muhayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid 19* (Magetan: AE Media Grafika, 2021), hlm. 15

¹¹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga* (Salatiga : LP2M IAIN Salatiga) hlm.12

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian Mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kerungan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam, nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,
- 2) Ketakwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, Ani Lestari, Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Smpn 3 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 3 Bukit Kemuning tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini terlihat dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pres-test sebesar 71,61, pada pos_test 1 sebesar 74,19 dan pada pos-test 2 sebesar 79,19. Hal ini menunjukkan

¹² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2012), hlm.15-16

adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum penggunaan metode resitasi dan setelah penggunaan metode tersebut. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam juga terlihat dari jumlah siswa yang nilai hasil belajarnya mencapai KKM 73. Sebelum penggunaan metode resitasi, persentase ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 58,06%, sedangkan pada pos-test 1 persentase ketuntasan sebesar 74,19% dan pada pos-test 2 sebesar 93,54%. Peningkatan ketuntasan dari pre-tes ke pos-tes 1 sebesar 16,12% dan dari pos-test 1 ke pos-test 2 sebesar 19,35%.

Perbedaan penelitian Ani Lestari dengan peneliti, yaitu 1) lembaga pendidikan yang di ambil sebagai studi kasus berbeda dalam penelitian Ani Lestari di Smpn 3 Bukit Kemuning Lampung Utara, sedangkan yang peneliti ambil di SMAN 1 Sambit Ponorogo, 2) Kelas yang di ambil dalam penelitian Ani Lestari yaitu kelas VIII, sedangkan peneliti ambil yaitu kelas X.

Adapun persamaan penelitian Ani Lestari dengan peneliti yaitu: 1) menggunakan model pembelajaran Resitasi, 2) penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), 3) Mata pelajaran yang diambil dalam penelitian Ai Lestari dan peneliti sama yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kedua, Yeni Atikah Sari, Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Smp Darussalam Ciputat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP Darussalam Ciputat. Penelitian ini dilakukan di SMP Darussalam Ciputat pada kelas VIII.

Sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.10 sebagai kelas kontrol, dengan jumlah masing-masing siswa tiap kelas yaitu 30 orang. Penelitian ini dimulai tanggal 4 Maret sampai 4 April 2014, dilakukan selama lima kali pertemuan termasuk pretest dan posttest. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design dan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda sebanyak 30 soal. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, pada taraf signifikan 0,05 didapat hasil $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ yaitu $2,00 \leq 3,20$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode Resitasi pada mata pelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian Yeni Atika Sari dengan peneliti, yaitu

1) Lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda dalam penelitian Yeni Atikah Sari di Smp Darussalam Ciputat, sedangkan yang peneliti ambil di SMAN 1 Sambit Ponorogo, 2) kelas yang diambil dalam penelitian Yeni Atikah Sari yaitu kelas VIII, sedangkan yang diambil peneliti kelas X.

Adapun persamaan penelitian Yeni Atikah Sari dengan peneliti yaitu 1) menggunakan model pembelajaran resitasi, 2) penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), 3) Mata pelajaran yang diambil penelitian dengan peneliti sama-sama Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, Muhammad Ibrahim Nasution, Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai target, yaitu hanya 47,2% dengan nilai rata-rata 73,6 dan pada siklus ke II sudah memenuhi target yaitu 77,7% dengan nilai rata-rata 83,5. Dilihat dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 30,5%. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan disarankan untuk sekolah agar dewan guru dapat menerapkan metode resitasi.

Perbedaan penelitian Muhammad Ibrahim Nasution dengan peneliti, yaitu 1) Lembaga pendidikan yang di ambil sebagai studi kasus berbeda dalam penelitian Muhammad Ibrahim Nasution di Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo, sedangkan yang peneliti ambil di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Adapun persamaan penelitian Muhammad Ibrahim Nasution dengan peneliti yaitu 1) menggunakan model pembelajaran Resitasi, 2) penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) mata pelajaran yang di ambil penelitian dengan peneliti sama-sama Pendidikan Agama Islam.

Keempat, Magfirotul Jannah, Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTS Muhammadiyah Bantaeng.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama tuntas secara individual dari 38 siswa hanya 8 siswa atau 47,3% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara klasikan belum terpenuhi karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,4% atau berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus kedua dimana dari 38 siswa terdapat 36 siswa atau 94,7% yang telah memenuhi kriteria minimal (KKM) dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85,9% atau berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Bantaeng mengalami peningkatan yang signifikan.

Perbedaan penelitian Magfirotul Jannah dengan peneliti, yaitu, 1) Lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda dalam penelitian Magfirotul Jannah di MTs

Muhammadiyah Bantaeng, sedangkan yang peneliti ambil di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Adapun persamaan penelitian Magfirotul Jannah dengan peneliti yaitu, 1) menggunakan model pembelajaran Resitasi,

2) penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sama-sama menggunakan siklus 1 dan 2.

Kelima, Adies Silvia Marekas, Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta didik Kelas VIII Di SMP N 7 Kota Bumi Kota Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015-2016.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I, aktivitas peserta didik mencapai 28,72% dan persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 58,06%. Pada siklus II aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 74,19%. Pada siklus III yang sekaligus menjadi hasil dalam penelitian ini, aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 96,87% dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik juga ikut meningkat menjadi 87,50%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ips terpadu peserta didik kelas VIII SMP N 7 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015-2016.

Perbedaan penelitian Adies Silvia Marekas dengan peneliti, yaitu 1) Lembaga pendidikan yang di ambil sebagai studi kasus berbeda dalam penelitian Adies Silvia Marekas di SMP N 7

Kotabumi kabupaten lampung Utara, sedangkan yang peneliti ambil di SMAN 1 Sambit Ponorogo. 2) Mata pelajaran yang diambil penelitian Adies Silvia Marekas adalah IPS sedangkan yang peneliti ambil Pendidikan Agama Islam.

Adapun persamaan penelitian Adies Silvia Marekas dengan peneliti yaitu 1) menggunakan model pembelajaran resitasi, 2) penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah pemikiran yang menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal hingga akhir. Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori di atas, maka diajukan kerangka berpikir sebagai berikut :

Jika metode resitasi diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Sambit Ponorogo. Nilai peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya karena menggunakan metode pembelajaran yang kreatif pada siswa.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang dijelaskan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas X di SMAN 1 Sambit Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan yang menitikberatkan pada hasil belajar peserta didik yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teori model Kurt Lewin yang dibagi menjadi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik operasional yang dikembangkan peneliti adalah menggunakan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan praktis dan proses pengembangan keterampilan penemuan dan pemecahan masalah.¹ Penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan penelitian yang menitikberatkan pada permasalahan kelas dalam proses pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Sambit Ponorogo. Sekolah ini beralamat di Jln Raya Ponorogo, Trenggalek, Ds, Besuki Kec, Sambit, Kab, Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi

¹ Husnul Chotimah dan Yuyum dwita Sari Herawati Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Bayumedia Pulishing, 2011).

penelitian ini dikarenakan peneliti merupakan anak Magang 1 dan 2 yang juga sedikit paham dengan kondisi sekolah tentang metode pembelajaran.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022-Maret 2023 saat peneliti melaksanakan program magang II dilembaga tersebut. Kemudian dilanjut dengan penelitian kelas dengan kegiatan belajar mengajar dengan pra siklus pada tanggal 29 Agustus sampai 29 September 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo dengan jumlah 30 peserta didik dari 20 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah segala bentuk fakta atau angka yang digunakan sebagai bahan untuk membentuk informasi yang diperoleh. Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian diperoleh. Misalnya, jika peneliti menggunakan angket atau wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.²

² Adi Sulisty Nugroho & Walda Haritanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika (teori, implementasi dan praktik dengan SPSS)* (Yogyakarta: ANDI, 2022) hlm. 13

Daata yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang menjelaskan keberhasilan atau pencapaian suatu pembelajaran. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini meliputi :

- a. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan kegiatan melalui kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.
- b. Skor hasil pekerjaan individu berupa soal tes yang diberikan berbentuk tes tulis.

b. Sumber data

Sumber data adalah tempat data dapat diperoleh.³ Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer berasal dari sumber yang peneliti peroleh langsung dari sumber primer yaitu guru mata pelajaran atau guru kelas. Untuk data sekuder diperoleh dari sumber tidak langsung atau sumber lain berupa buku referensi dan jurnal penelitian sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Teknik ini dimaksudkan untuk

³ Johni Dimiyati, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013).

mengetahui secara langsung di lokasi penelitian dan mengadakan pengamatan langsung.⁴

Tujuan dari observasi ini adalah, untuk meninjau keefektifan metode resitasi pada mata pelajaran PAI dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode tersebut terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁵

Peneliti dapat mengumpulkan data berupa dokumen kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo dan mengumpulkan gambar-gambar yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode resitasi.

c. Tes

Tes adalah suatu alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengukur, ciri-ciri suatu objek, dimana objek tes adalah kemampuan peserta didik, dan jawaban peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan peserta tes oleh

⁴ Ajar Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hlm.83

⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014) hlm. 372-391

karena itu, tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau tanggapan yang benar atau salah.⁶

Tes ini dilakukan kepada siswa kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo yang bertujuan untuk mengukur dan memperoleh informasi terkait hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode resitasi yang telah disampaikan. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. selain mengambil data melalui observasi, peneliti memberikan soal tes tulis pada siklus 1 dan pada siklus II memberikan soal tes essay Pada pertemuan setiap siklus peneliti juga mengambil dokumentasi saat pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam memecahkan suatu masalah penelitian dan sebagai alat untuk memecahkan masalah bagi peneliti. Instrumen dapat dikatakan sebagai peranan penting dalam mencapai tujuan penelitian.⁷

Adapun yang menjadi instrumen penelitian yaitu

1. Lembar Observasi

⁶ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 2.

⁷ Rafiq Fijra Masayu Rosyidah, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data pada setiap siklus kegiatan pembelajaran melalui lembar observasi. Pada lembaran ini, peneliti menyiapkan dua lembar observasi, yaitu :

- a. Lembar observasi aktivitas guru (peneliti) terhadap proses pembelajaran di setiap siklus.
- b. lembar observasi aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran di setiap siklus.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru (Peneliti) Terhadap Proses Pembelajaran di Setiap Siklus

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a	
	2. Mengondisikan kelas	
	3. Melakukan presentasi	
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	
	5. Menyediakan sarana dan bahan ajar yang dibutuhkan	
Inti	1. Menyuruh siswa mengeluarkan buku LKS.	
	2. Menyuruh siswa untuk membaca materi terlebih dahulu.	
	3. Guru menyampaikan materi pelajaran.	
	4. Menanyai siswa apakah ada pertanyaan	
	5. Memberikan PR atau tugas individu kepada siswa	
	1. Memberikan tes tertulis kepada siswa	
	2. Menyimpulkan pembelajaran	

Akhir	3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan memberikan motivasi siswa	
	4. Mengingatkan kepada siswa jika ada PR yang dikumpulkan minggu depan	
	5. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	
Jumlah Skor		
Skor Maksimal		
Presentase (%)		

Keterangan : pengisian lembar observasi ini di isi oleh teman sejawat dengan pemberian skor sesuai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Siswa Terhadap Aktivitas Proses Pembelajaran di Setiap Siklus

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a	
	2. Mengondisikan kelas	
	3. Melakukan presentasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	
	4. Memanfaatkan sarana dan bahan ajar yang disediakan	
Inti	1. Siswa mengeluarkan buku LKS.	
	2. Memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru	
	3. Tidak boleh berbicara sendiri kalau guru sedang menjelaskan materi	
	4. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	
Akhir	1. Menyimpulkan pembelajaran	
	2. Mencatat ada tugas yang diberikan guru	
	3. Memperhatikan penjelasan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan siswa termotivasi	

	4. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	
Jumlah Skor		
Skor Maksimal		
Presentase (%)		

Keterangan : Pemberian skor sesuai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan.

Tabel 3.3 Kriteria Pemberian Skor Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Bobot	Prediksi
81-100 %	5	Sangat Baik
61-80 %	4	Baik
41-60 %	3	Cukup
21-40 %	2	Kurang
≤ 20 %	1	Sangat Kurang

G. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. instrumen sah atau valid, berarti memiliki validasi tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitasnya sebuah instrumen dapat diketahui dengan melakukan pengujian secara eksternal dan pengujian secara internal.⁸

⁸ Misbahuddin dan Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 303

H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik analisis data menjelaskan tentang teknik, prosedur analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas hanya menggunakan rumus statistik sederhana seperti rata-rata dan presentase penyelesaian ketuntasan belajar.⁹

Selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan alat bantu berupa tes dan lembar observasi. Tes tertulis pada siklus I yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Sedangkan pada siklus II soal tes berbentuk esai, dan tujuannya untuk mengetahui seberapa paham siswa saat mengerjakan tugas. Lembar observasi akan memuat 5 pertanyaan tentang hasil belajar siswa. Instrumen ini nantinya akan digunakan sebagai bahan refleksi terhadap penelitian yang dilakukan mengetahui hasil atau kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Saat mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan metode observasi, yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan data tentang segala sesuatu yang terjadi dalam proses mengajar yang kemudian dilakukan pencatatan. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan sebagai partisipan yang terlibat secara langsung dengan siswa yang akan di observasi. Fokus penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada saat pelajaran PAI.

⁹ Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi Tahun 2022, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 83.

Analisis tersebut dihitung menggunakan data dibawah ini :

1. Menghitung hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR : Presentase rata-rata aktivitas (Guru/Siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

2. Menghitung nilai presentase ketuntasan dengan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi ketuntasan belajar

\sum Siswa yang tuntas belajar : Siswa yang mendapat nilai > 70

\sum Siswa : Siswa yang mengikuti tes

2. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini direncanakan ada 2 siklus dengan meneliti peningkatan hasil belajar siswa kelas X ada mata pelajaran PAI dengan menerapkan metode resitasi saat pembelajaran berlangsung. pembelajaran ini dianggap berhasil apabila:

- a. Berdasarkan observasi atau pengamatan penelitian siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran serta indikator ketercapaian mencapai 80%.

b. Indikator keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dapat dikatakan tuntas apabila 80% siswa mampu memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan skor 75. tercapainya hipotesis tindakan berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Adapun indikator keberhasilan adalah :

1. Keaktifan belajar siswa pada rata-rata kelas sekurang-kurangnya 75.
2. Siswa dikatakan berhasil apabila tugasnya mencapai nilai di atas 75 yang sesuai dengan KKM.
3. Siswa diharapkan aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, memperhatikan guru, mengerjakan tugas, dan hadir saat pembelajaran berlangsung.
4. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menerapkan metode resitasi yang ditandai dengan aktivitas siswa minimal baik dalam lembar observasi.

I. Prosedur Pengumpulan Data

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk mengetahui rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Sebelum mengambil tindakan, ada beberapa hal yang harus direncanakan dengan baik :

- a. Menentukan bahan pelajaran yang akan diajarkan.

- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap siklus.
- c. Menyusun media pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran dan materi pembelajaran.
- d. Menyiapkan instrumen pembelajaran berupa lembar penilaian siswa tentang keaktifan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan Tindakan (*Acting*). Tindakan adalah upaya seseorang oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki, menambah atau mengubah harapan. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah proses belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada penelitian ini siklus II akan dengan pembagian materi yang berbeda. Kedua siklus di atas akan disampaikan dengan menggunakan metode resitasi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI.

3. Pengamatan/Observasi

Pengamatan/Observasi adalah proses mengamati hasil atau akibat dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan pada siswa.¹⁰ Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dikelas. Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah :

¹⁰ Mahmud, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Bandung: Tsabita, 2008), hlm 60.

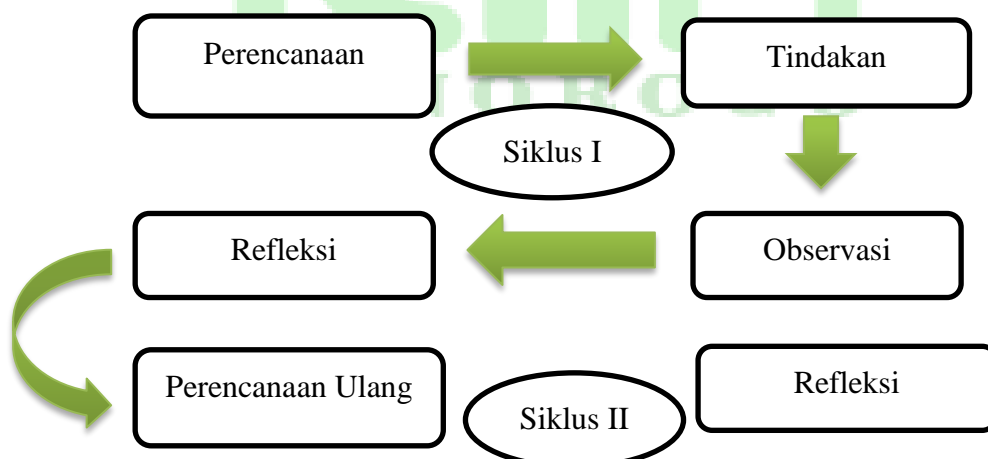
- a. Mengamati proses pembelajaran PAI yang menggunakan metode resitasi di kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 menggunakan angket penilaian diri peserta didik.
- b. Mengamati hasil perubahan proses pembelajaran PAI yang menggunakan metode resitasi di kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 menggunakan angket penilaian diri peserta didik.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis terhadap semua data yang dikumpulkan setelah kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil dari tindakan.

Pada tahap ini peneliti mengukur tingkat hasil belajar siswa dengan menggunakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Melakukan kegiatan refleksi untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, dan kendala apa saja yang muncul dalam proses pembelajaran. Jika tindakan mencapai tujuan, peneliti perlu melakukan siklus berikutnya

Tabel 3.1 Gambar Prosedur Pelaksanaan PTK





**Tabel 3.4 Prosedur Pelaksanaan PTK Per Siklus
Siklus I**

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian. • Menyiapkan sumber, alat, dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. • Menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi. • Menyiapkan KKM pencapaian kompetensi serta menyipak instrumen sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan. • Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta membuka buku PAI dan Budi Pekerti kelas X semester ganjil. • Peserta didik membaca buku PAI dan Budi Pekerti kelas X semester ganjil. • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian jujur, pembagian jujur, ciri-ciri perilaku jujur, ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist tentang perintah jujur, manfaat dan hikmah perilaku jujur, dan menerapkan perilaku jujur. • Peserta didik diminta untuk mencatat informasi yang didapatkan setelah mendengarkan penjelasan materi tentang pengertian jujur, pembagian jujur, ciri-ciri perilaku jujur, ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist tentang perintah jujur, manfaat dan hikmah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati masing-masing siswa dalam hal hasil belajar dengan memberikan tanda centang pada lembar omservasi terstruktur • Mengamati kemampuan siswa dalam hasil evaluasi pembelajaran dengan memberikan point sesuai hasil yang diperoleh siswa pada lembar observasi terstruktur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi hasil pengamatan kegiatan hasil belajar siswa. • dan apakah diperlukan siklus II.

	perilaku jujur, dan menerapkan perilaku jujur.		
--	--	--	--

**Tabel 3.5 Prosedur Pelaksanaan PTK Per Siklus
Siklus II**

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan Al-Qur'an dan Hadis adalah Pedoman Hidupku. • Menyiapkan sumber, alat, dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. • Menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi. • Menyiapkan KKM pencapaian kompetensi serta menyisipkan instrumen sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan. • Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta membuka buku PAI dan Budi Pekerti kelas X semester ganjil. • Siswa membaca buku PAI dan Budi Pekerti kelas X semester ganjil. • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang memahami sumber hukum islam, sumber-sumber hukum islam antara lain Al-Qur'an dan Hadis. • Siswa diminta untuk mencatat informasi yang didapatkan setelah mendengarkan penjelasan guru tentang memahami sumber hukum islam, sumber-sumber hukum islam antara lain Al-Qur'an dan Hadis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati masing-masing siswa dalam hal hasil belajar dengan memberikan tanda centang pada lembar omservasi terstruktur • Mengamati kemampuan siswa dalam hasil evaluasi pembelajaran dengan memberikan point sesuai hasil yang diperoleh siswa pada lembar observasi terstruktur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi hasil pengamatan kegiatan hasil belajar siswa.

kegiatan pembelajaran.			
------------------------	--	--	--



BAB IV PEMBAHASAN

Pada bagian ini di bahas hasil-hasil penelitian mengenai penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo.

a. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMA NEGERI 1 SAMBIT |
| NISN/NSS | : 301051104001 |
| NPSN | : 20510152 |
| Status | : Negeri |
| Status Akreditasi | : A |
| Nilai Akreditasi | : 91,18
(2017) |

2. Alamat Sekolah

- | | |
|----------------|------------------------------|
| Jalan | : Raya Ponorogo – Trenggalek |
| Desa/kelurahan | : Besuki |
| Kecamatan | : Sambit |
| Kab/Kota | : Kab. Ponorogo |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 63474 |

Telepon : (0352)311285
Fax : (0352) 311285
Web Site : www.smasambit.sch.id
E-mail : Sman1sambit.prg@gmail.com,

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Sekolah merupakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Mengembangkan sikap perilaku religious di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya rasa ingin tahu, gemar membaca, bertoleransi, bekerja sama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis yang mampu mengaktualisasi jati diri siswa yang unggul.
- 4) Memanfaatkan waktu belajar, sumber daya fisik maupun manusia untuk hasil terbaik dari hasil perkembangan peseta didik yang mandiri.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih, dan sehat yang menunjang keberhasilan pendidikan.

- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan cinta damai cinta tanah air semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.
- 7) Menerapkan Program perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang terintegrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif, transparan, dan akuntabel sehingga menjadi sekolah sebagai pilihan masyarakat.
- 9) Mengembangkan penguatan pendidikan karakter melalui intra dan ekstra kurikuler serta pembiasaan gerakan literasi.

3. Tujuan Sekolah

- 1) Terwujudnya lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa religius dan berakhlak mulia.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berbudaya ingin tahu, gemar membaca, toleransi, bekerja sama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri. Terselenggaranya pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis yang mampu menghasilkan siswa yang unggul, baik, akademis, maupun non akademis.
- 3) Terwujudnya sikap menghargai waktu, mampu memanfaatkan sumber daya dengan optimal untuk hasil terbaik dari perkembangan anak didik.
- 4) Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih dan sehat yang menunjang keberhasilan pendidikan.
- 5) Tertanamnya kepedulian sosial dan lingkungan cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dengan pengembangan kurikulum sekolah.

- 6) Terwujudnya Program Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang terintegrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.
- 7) Penanaman dan penguatan pendidikan karakter dan gerakan literasi.
- 8) Terwujudnya sebagai sekolah pilihan masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.

b. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Penelitian terhadap model pembelajaran Metode Resitasi bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siklus I tentang materi Kejujuran, dan pada siklus II tentang materi Al-Qur'an dan Hadis adalah Pedoman Hidupku. Guru yang mengajar mata pelajaran ini adalah Ibu Uswatun Baroroh, S.Ag. dan yang menjadi subjek adalah siswa kelas X IPA1 Semester 1 SMAN 1 Sambit Ponorogo.

a) Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah di adakan proposal jurusan PAI pada tanggal 13 Desember 2022, peneliti melakukan konsultasi dengan Dosen pembimbing sampai mendapat persetujuan proposal oleh Dosen pembimbing dan kepada jurusan PAI. Persetujuan ini yang menjadi syarat untuk mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian.

Pada tanggal 30 Desember 2022 peneliti mengajukan Permohonan izin Penelitian di pihak fakultas yang akan di ajukan ke sekolah sebagai syarat untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Kemudian tanggal 4 Januari 2023

peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke sekolah dan surat penelitian di terima oleh pihak Tata Usaha (TU), kemudian peneliti diarahkan untuk menemui Bapak Dion selaku Waka Kurikulum. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian peneliti menyampaikan permohonan izin secara lisan untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Sambit Ponorogo. Kemudian, beliau mengizinkan dan di arahkan untuk menemui guru mata pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X yang bersangkutan dengan penelitian.

Peneliti menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo. Guru pengampu menyambut dengan baik, dan memberikan izin serta bersedia membantu selama proses penelitian berlangsung.

b) Kegiatan Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam mempersiapkan alat penelitian, peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan pembimbing. Konsultasi ini berkaitan dengan instrumen yang digunakan indikator yang akan digunakan sebagai acuan, serta instrumen apa saja yang dibutuhkan untuk penelitian.

Pada hari Rabu, 4 Januari 2023 peneliti berkoordinasi langsung dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X terkait materi yang dijadikan penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, bahan ajar yang dibutuhkan, alat penelitian yang digunakan, hasil belajar siswa serta kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut guru pengampu PAI, hasil belajar yang di alami siswa hampir sama,

tergantung tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, walaupun demikian pada juga siswa yang memiliki kemampuan lebih di mana mereka saling membantu teman lainnya.

Penelitian tindakan kelas ini berawal dari permasalahan hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada hari Kamis, 5 Januari 2023, pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo belum maksimal. hal ini dilihat dari pembelajaran yang digunakan guru hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab selesainya pelajaran guru jarang memberikan tugas dirumah kepada siswa.

Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal adalah ketika mengikuti pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran. ketika guru melakukan tanya jawab, hanya beberapa siswa yang aktif. Dimana siswa lainnya cenderung diam, dan kurang merespon pertanyaan dari guru.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti menjelaskan materi pembelajaran, serta peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Setelah waktu nya sudah habis siswa diberikan tugas oleh peneliti yang harus dikerjakan diperpustakaan, laboratorium atau dirumah yang berbentuk individu atau kelompok. Disitu peneliti dapat mengetahui bagaimana tanggung jawab siswa dengan tugasnya.

Dibawah ini adalah hasil dari tugas yang diberikan oleh peneliti :

Tabel 3.6 Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Dengan Metode Resitasi

No.	Nama Siwa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Addiva Ardiandra Putra	75	54	Tidak Tuntas
2.	Agni Tiaraya Iswara	75	90	Tuntas
3.	Akhsani Nurhidayat	75	60	Tidak Tuntas
4.	Alya Davinna Damayanti	75	90	Tuntas
5.	Anindita Belia Puspita Sari	75	54	Tidak Tuntas
6.	Bagus Priyo Wicaksono	75	54	Tidak Tuntas
7.	Brilian Cahya Romadhon	75	55	Tidak Tuntas
8.	Charissa Maharani	75	80	Tuntas
9.	Devi Novita Sari	75	90	Tuntas
10.	Diah Rahmawati	75	62	Tidak Tuntas
11.	Eko Wahyudianto	75	44	Tidak Tuntas
12.	Ellencia Diyah Spriansa	75	65	Tidak Tuntas
13.	Elma Salsabila Aprilia Putri	75	70	Tidak Tuntas
14.	Ergi Padma Negara	75	85	Tuntas
15.	Faiiza Yusfa Ningsih	75	60	Tidak Tuntas
16.	Faizal Hayunaji Tanjung	75	85	Tuntas
17.	Farida Ulin Nasihah	75	60	Tidak Tuntas
18.	Galih Yuandika Ariandhita	75	56	Tidak Tuntas
19.	Jesnita Salsa Nova Milani	75	90	Tuntas
20.	Kartika Dewi	75	80	Tuntas
21.	Lucky Anggun Nurcahya	75	62	Tidak Tuntas
22.	Melida Sari	75	54	Tidak Tuntas
23.	Mutiara Kusumaningrum	75	70	Tidak Tuntas
24.	Nekayla Ramadhani Surya	75	90	Tuntas
25.	Pradepta Yoan Aditya	75	55	Tidak Tuntas
26.	Putri Cinta Dewi	75	90	Tuntas
27.	Ria Sasmita	75	62	Tidak Tuntas

28.	Sasta Bunga Arsida	75	80	Tuntas
29.	Titis Febriana Indah Wibawaningtyas	75	80	Tuntas
30.	Widya Eka Saputri	75	62	Tidak Tuntas
Jumlah			2.089	
Rata-rata			69,00%	

Keterangan :

- a) Tuntas : Siswa yang sudah tuntas mencapai nilai KKM
 b) Tidak Tuntas : Siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, perhitungan hasil belajar siswa dapat dilihat dari sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Hasil Presentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	10	34%
Tidak Tuntas	20	66%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel terkait hasil belajar siswa pra siklus diketahui bahwa nilai siswa kurang baik atau masih rendah. Hal tersebut diketahui dari data 30 siswa kelas X hanya 10 peserta didik yang tuntas belajar dengan presentase 34% dan siswa yang tidak tuntas atau nilai dibawah KKM ada 20 siswa dengan presentase 66%. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan, karena dalam kegiatan pembelajaran guru

menggunakan model ceramah. Dengan model yang guru gunakan tersebut membuat pembelajaran kurang maksimal yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam merespon pembelajaran yang disampaikan. Dan guru jarang memberikan tugas individu atau kelompok ke siswa, dengan memberikan tugas di akhir pembelajaran, siswa mungkin lebih bisa memahami materi tersebut.

2. Paparan Data Penelitian

a. Siklus I

Pelaksanaan pasca siklus I ini, peneliti melakukan empat tahap, yaitu :

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu kelas X dengan jumlah peserta didik 30.
- b) Menentukan materi pembahasan. Dalam penelitian siklus I ini materi pembahasan yang dilaksanakan yaitu mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.
- c) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran. adapun sumber belajar yang digunakan yaitu buku LKS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X serta menyiapkan media pembelajaran berupa papan tulis, spidol, dan penghapus.
- d) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran yang meliputi : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- e) Membuat alat pengumpul data yaitu observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas siklus I ini dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 5 Januari 2023 pukul 13.00 WIB sampai 14.45 WIB. Pada tahap ini ada tiga kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka dengan menyapa siswa, kemudian guru memperkenalkan identitas guru serta tentang kesehatan dan kesiapan menerima pelajaran. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, setelah itu guru melakukan pengondisian kelas dan mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menanyakan mengenai materi kejujuran untuk memancing siswa mengungkapkan apa yang sudah diketahui siswa sebelum mendapatkan penjelasan dari guru. Guru menjelaskan materi mengenai kejujuran sebagai cermin kepribadian. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi pembelajaran dan setelah itu guru menanyakan hal-hal terkait materi yang belum dipahami.

Setelah guru selesai menjelaskan materi, dan guru memberikan tugas kepada siswa secara individual yang dikerjakan dirumah atau dipergustakaan.

c) Penutup

Dalam kegiatan akhir proses pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran diantaranya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi kejujuran sebagai cermin kepribadian yang belum dipahami, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dan guru meluruskan jawaban siswa selanjutnya guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Kemudian, untuk memperkuat hasil belajar siswa pada materi kejujuran ini, guru melakukan tes tertulis siklus I dengan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi pelajaran dengan menggunakan metode resitasi. Setelah itu, sebelum mengakhiri pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan rajin belajar selalu menjaga kesehatan. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Pengamatan

Tahap observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang di observasi meliputi pengamatan aktivitas guru dalam penerapan metode resitasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi kejujuran sebagai cermin kepribadian dan hasil belajar siswa terkait materi yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Tabel pengamatan diisi oleh obsever sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 3.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a	4
	2. Mengondisikan kelas	4
	3. Melakukan presentasi	4
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	5. Menyediakan sarana dan bahan ajar yang dibutuhkan	3
Inti	1. Menyuruh siswa mengeluarkan buku LKS.	3
	2. Menyuruh siswa untuk membaca materi terlebih dahulu.	4
	3. Guru menyampaikan materi pelajaran.	4
	4. Menanyai siswa apakah ada pertanyaan	3

	5. Memberikan PR atau tugas individu kepada siswa	4
Akhir	1. Memberikan tes tertulis kepada siswa	4
	2. Menyimpulkan pembelajaran	3
	3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan memberikan motivasi siswa	4
	4. Mengingatkan kepada siswa jika ada PR yang dikumpulkan minggu depan	4
	5. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	4
Jumlah Skor		56
Skor Maksimal		100%
Presentase (%)		56%

Sumber data : Penelitian Tindakan Kelas Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siklus I di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Tabel 3.9 Kriteria Pemberian Skor Tindakan Kelas Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Bobot	Prediksi
81-100 %	5	Sangat Baik
61-80 %	4	Baik
41-60 %	3	Cukup
21-40 %	2	Kurang
≤ 20 %	1	Sangat Kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase rata - rata aktivitas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{56}{100} \times 100\% \\
 &= 56\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas guru di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas peneliti sebagai guru dalam menerapkan metode resitasi pada siklus I dapat dikategorikan cukup, dengan presentase sebesar 56%. Walaupun demikian ada kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan penerapan Metode Resitasi ini kurang maksimal. Adapun hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam penerapan Metode Resitasi pada siklus I, sebagai berikut :

Tabel 4.0 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a	4
	2. Mengondisikan kelas	3
	3. Guru melakukan presentasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	4. Memanfaatkan sarana dan bahan ajar yang disediakan	3
Inti	1. Siswa mengeluarkan buku LKS.	3
	2. Memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru	4
	3. Tidak boleh berbicara sendiri kalau guru sedang menjelaskan materi	4
	4. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	3
Akhir	1. Menyimpulkan pembelajaran	4
	2. Mencatat tugas yang diberikan guru	4
	3. Memperhatikan penjelasan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan siswa termotivasi	4
	4. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	4

Jumlah Skor	44
Skor Maksimal	100
Presentase (%)	44%

Keterangan : Pemberian skor sesuai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan.

Tabel 4.1 Kriteria Pemberian Skor Tindakan Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Bobot	Prediksi
81-100 %	5	Sangat Baik
61-80 %	4	Baik
41-60 %	3	Cukup
21-40 %	2	Kurang
≤ 20 %	1	Sangat Kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase rata – rata aktivitas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{44}{100} \times 100\% \\
 &= 44\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan Metode resitasi pada siklus I dapat dikategorikan cukup, dengan presentase 44%. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yaitu siswa kurang aktif dan beberapa siswa cenderung diam pada saat guru menjelaskan materi, serta dalam mengerjakan tugas juga kurang maksimal. Adapun hasil tes belajar siswa siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Resitasi Siklus I

No.	Nama Siwa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Addiva Ardiandra Putra	75	55	Tidak Tuntas
2.	Agni Tiaraya Iswara	75	90	Tuntas
3.	Akhsani Nurhidayat	75	55	Tidak Tuntas
4.	Alya Davinna Damayanti	75	90	Tuntas
5.	Anindita Belia Puspita Sari	75	60	Tidak Tuntas
6.	Bagus Priyo Wicaksono	75	60	Tidak Tuntas
7.	Brilian Cahya Romadhon	75	55	Tidak Tuntas
8.	Charissa Maharani	75	80	Tuntas
9.	Devi Novita Sari	75	90	Tuntas
10.	Diah Rahmawati	75	70	Tidak Tuntas
11.	Eko Wahyudianto	75	70	Tidak Tuntas
12.	Ellencia Diyah Spriansa	75	65	Tidak Tuntas
13.	Elma Salsabila Aprilia Putri	75	70	Tidak Tuntas
14.	Ergi Padma Negara	75	85	Tuntas
15.	Faiiza Yusfa Ningsih	75	60	Tidak Tuntas
16.	Faizal Hayunaji Tanjung	75	85	Tuntas
17.	Farida Ulin Nasihah	75	65	Tidak Tuntas
18.	Galih Yuandika Ariandhita	75	70	Tidak Tuntas
19.	Jesnita Salsa Nova Milani	75	90	Tuntas
20.	Kartika Dewi	75	80	Tuntas
21.	Lucky Anggun Nurcahya	75	70	Tidak Tuntas
22.	Melida Sari	75	70	Tidak Tuntas
23.	Mutiara Kusumaningrum	75	70	Tidak Tuntas
24.	Nekayla Ramadhani Surya	75	90	Tuntas
25.	Pradepta Yoan Aditya	75	70	Tidak Tuntas
26.	Putri Cinta Dewi	75	90	Tuntas
27.	Ria Sasmita	75	70	Tidak Tuntas
28.	Sasta Bunga Arsida	75	80	Tuntas

29.	Titis Febriana Indah Wibawaningtyas	75	70	Tidak Tuntas
30.	Widya Eka Saputri	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah		2.195		
Rata-rata		73,00%		

Sumber : Hasil evaluasi siswa kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo

Keterangan :

- a) Tuntas : Siswa yang sudah tuntas mencapai nilai KKM
 b) Tidak Tuntas : Siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, perhitungan hasil belajar siswa dapat dilihat dari sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Hasil Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	11	36 %
Tidak Tuntas	19	64%
Jumlah	30	100%

Dari tabel hasil belajar siswa pada siklus I, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 36%, sedangkan jumlah siswa yang

tidak tuntas sebanyak 64% , maka pada siklus I terdapat 11 siswa yang mencapai nilai KKM.

4) Refleksi

Pada siklus I hasil belajar dengan menggunakan metode resitasi masih kurang maksimal, karena ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa kurang memperhatikan sehingga pada ketika mengerjakan soal yang diberikan guru masih banyak hasil belajar siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai skor akhir siswa, dari 30 siswa terdapat 11 siswa yang sudah tuntas dengan presentase 36% dan terdapat 19 siswa yang belum tuntas dengan presentase 64%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam tahap penerapan Metode Resitasi siklus I mencapai presentase 56%, sedangkan hasil peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Metode Resitasi mencapai presentase 44%, hal tersebut menyebabkan karena kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi proses belajar, masih ada siswa yang bermain sendiri saat guru menjelaskan materi, ada juga yang ngobrol bersama teman sebangku, sehingga sebagian siswa tersebut sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Untuk mengantisipasi kekurangan-kekurangan yang akan terjadi pada siklus berikutnya, guru melakukan beberapa usaha antaranya adalah membimbing siswa dengan tegas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan belajar sehingga siswa bisa lebih memahami dan

menyelesaikan tugas sendiri-sendiri. Guru juga berusaha melakukan perbaikan pada siklus II.

b. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan sama halnya pada siklus I yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut pemaparan empat tahap tersebut :

1) Perencanaan

- a) Menentukan materi pembahasan. Dalam penelitian siklus II ini materi pembahasan yang dilaksanakan yaitu Al-Qur'an dan Hadis adalah Pedoman Hidupku.
- b) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran. Adapun sumber belajar yang digunakan yaitu buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X serta menyiapkan media pembelajaran berupa papan tulis, spidol dan penghapus.
- c) Mempersiapkan perangkat dan menyusun perangkat pembelajaran berupa berupa skenario pembelajara yang meliputi : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode Resitasi.
- d) Membuat alat pengumpul data yaitu observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas siklus II ini dilakukan pada hari Kamis, 26 Januari 2023 pukul 13.00 WIB sampai 14.45 WIB. Pada tahap ini terdiri tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini, dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka dengan menyapa siswa tentang keadaan kesehatan dan kesiapan menerima pelajaran. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai, setelah itu guru melakukan pengondisian kelas dan mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan materi pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, guru menanyakan mengenai materi Al-Qur'an dan Hadis adalah Pedoman Hidupku untuk memancing siswa mengungkapkan apa yang sudah diketahui siswa sebelum mendapat penjelasan dari guru. Guru menjelaskan materi pembelajaran tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi pembelajaran yang sekiranya penting. Guru menanyakan hal-hal terkait materi yang belum dipahami.

Setelah guru menjelaskan materi, guru menyuruh siswa untuk belajar selama 10 menit untuk belajar setelah itu akan diberi soal essay yang harus dikerjakan secara individu, untuk menguji seberapa paham siswa terhadap materi tersebut.

c) Penutup

Dalam kegiatan akhir proses pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran diantaranya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi Al-Qur'an dan Hadis adalah Pedoman Hidupku yang

belum dipahami, kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Kemudian untuk memperkuat hasil belajar siswa pada materi ini, guru memberikan soal essay siklus II dengan 5 soal tes essay dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran dengan menggunakan Metode Resitasi. Setelah itu, sebelum mengakhiri pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk rajin belajar serta selalu menjaga kesehatan. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Pengamatan

Tahap observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang di observasi meliputi pengamatan aktivitas guru dalam penerapan Metode Resitasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode Resitasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Al-Qur'an dan Hadis adalah Pedoman Hidupku dan hasil belajar siswa terkait materi yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 1 Sambit Ponorogo. Tabel pengamatan diisi observer sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Tahap	Indikator	Skor
	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a	5
	2. Mengondisikan kelas	5

Awal	3. Melakukan presentasi	4
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	5. Menyediakan sarana dan bahan ajar yang dibutuhkan	4
Inti	1. Menyuruh siswa mengeluarkan buku LKS.	4
	2. Menyuruh siswa untuk membaca materi terlebih dahulu.	5
	3. Guru menyampaikan materi pelajaran.	5
	4. Menanyai siswa apakah ada pertanyaan	4
	5. Memberikan PR atau tugas individu kepada siswa	5
Akhir	1. Memberikan tes essay kepada siswa	5
	2. Menyimpulkan pembelajaran	5
	3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	5
	4. Memberikan motivasi siswa	5
	5. Mengingatkan kepada siswa jika ada tes essay	5
	6. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	5
Jumlah Skor		75
Skor Maksimal		100%
Presentase (%)		75%

Sumber data : Penelitian Tidakkan Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siklus II di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Tabel 4.5 Kriteria Pemberian Skor Tindakan Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Bobot	Prediksi
81-100 %	5	Sangat Baik

61-80 %	4	Baik
41-60 %	3	Cukup
21-40 %	2	Kurang
≤ 20 %	1	Sangat Kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase rata - rata aktivitas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{75}{100} \times 100\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas guru di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas peneliti sebagai guru dalam menerapkan Metode Resitasi pada siklus II dapat dikategorikan baik dengan presentase 75%.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan Metode Resitasi pada siklus II, sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a	5
	2. Mengondisikan kelas	5
	3. Guru Melakukan presentasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	5
	4. Memanfaatkan sarana dan bahan ajar yang dibutuhkan	5
Inti	1. Siswa mengeluarkan buku LKS.	5
	2. Memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru	5

	3. Tidak boleh berbicara sendiri kalau guru sedang menjelaskan materi	5
	4. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	5
Akhir	1. Menyimpulkan pembelajaran	5
	2. Mencatat tugas yang diberikan oleh guru	5
	3. Memperhatikan penjelasan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan siswa termotivasi	5
	4. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	5
Jumlah Skor		60
Skor Maksimal		100%
Presentase (%)		60%

Keterangan : Pemberian skor sesuai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan.

Tabel 4.7 Kriteria Pemberian Skor Tindakan Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Bobot	Prediksi
81-100 %	5	Sangat Baik
61-80 %	4	Baik
41-60 %	3	Cukup
21-40 %	2	Kurang
≤ 20 %	1	Sangat Kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase rata - rata aktivitas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{60}{100} \times 100\% \\
 &= 60\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan Metode Resitasi pada siklus II dapat dikategorikan cukup dengan presentase 60%. Dari hasil pengamatan kegiatan siswa siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa sudah terlibat aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hasil tes belajar siswa siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Addiva Ardiandra Putra	75	90	Tuntas
2.	Agni Tiaraya Iswara	75	90	Tuntas
3.	Akhsani Nurhidayat	75	90	Tuntas
4.	Alya Davinna Damayanti	75	85	Tuntas
5.	Anindita Belia Puspita Sari	75	85	Tuntas
6.	Bagus Priyo Wicaksono	75	60	Tidak Tuntas
7.	Brilian Cahya Romadhon	75	55	Tidak Tuntas
8.	Charissa Maharani	75	80	Tuntas
9.	Devi Novita Sari	75	90	Tuntas
10.	Diah Rahmawati	75	75	Tuntas
11.	Eko Wahyudianto	75	90	Tuntas
12.	Ellencia Diyah Spriansa	75	80	Tuntas
13.	Elma Salsabila Aprilia Putri	75	75	Tuntas
14.	Ergi Padma Negara	75	85	Tuntas
15.	Faiiza Yusfa Ningsih	75	60	Tidak Tuntas
16.	Faizal Hayunaji Tanjung	75	85	Tuntas
17.	Farida Ulin Nasihah	75	80	Tuntas
18.	Galih Yuandika Ariandhita	75	90	Tuntas
19.	Jesnita Salsa Nova Milani	75	90	Tuntas

20.	Kartika Dewi	75	80	Tuntas
21.	Lucky Anggun Nurcahya	75	90	Tuntas
22.	Melida Sari	75	80	Tuntas
23.	Mutiara Kusumaningrum	75	85	Tuntas
24.	Nekayla Ramadhani Surya	75	90	Tuntas`
25.	Pradepta Yoan Aditya	75	70	Tidak Tuntas
26.	Putri Cinta Dewi	75	90	Tuntas
27.	Ria Sasmita	75	85	Tuntas
28.	Sasta Bunga Arsida	75	80	Tuntas
29.	Titis Febriana Indah Wibawaningtyas	75	80	Tuntas
30.	Widya Eka Saputri	75	75	Tuntas
Jumlah			2.440	
Rata-rata			81,33	

Sumber : Hasil evaluasi siswa kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Keterangan :

- a) Tuntas : Siswa yang sudah tuntas mencapai nilai KKM
- b) Tidak Tuntas : Siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, perhitungan presentase hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	26	87%
Tidak Tuntas	4	13%
Jumlah	30	100%

Dari tabel hasil belajar siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 87%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13%. Dengan rata-rata 75, maka pada siklus II terdapat 26 siswa yang mencapai nilai KKM.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengeolahan data pengamatan pada siklus II kemampuan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari skor akhir pada tabel di atas. Hasil tes essay pada kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo mengalami ketuntasan baik, hal ini dapat dilihat dari nilai skor akhir 30 siswa terdapat 26 siswa yang mencapai nilai KKM dengan presentase 87% dan hanya 4 siswa dengan presentase 13% yang belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru siklus II mencapai 75% dalam penerapan Metode Resitasi, kemudian untuk hasil pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan Metode Resitasi mencapai 60%. Sedangkan hasil belajar siswa sudah ada peningkatan yang baik. Dengan begitu pelaksanaan tindakan pada penelitian ini diakhiri pada siklus II karena sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas.

C. Pembahasan

a. Pembahasan Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I ini mengalami kendala dalam pelaksanaannya yaitu pembelajaran yang dimulai pada pukul 13.00 yang seharusnya selesai pada pukul 14.45 harus melebihi waktu jam pelajaran yang seharusnya. Hal tersebut dikarenakan materi

yang diajarkan sangat kompleks dan peneliti kurang menggunakan media yang ada dikelas.

Hasil dari penelitian tindakan kelas pada siklus I ini yang telah dilaksanakan adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang maksimal atau masih dibawah nilai KKM. Serta siswa yang kurang memperhatikan guru kalau sedang pembelajaran berlangsung serta siswa asik mengobrol dengan teman sebangku, diakhir pelajaran siswa jarang diberi tugas oleh guru.

b. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Pada siklus II peneliti mengadakan tes lisan yang terdiri dari 5 soal. Selain mempersingkat waktu juga agar siswa bisa mempelajari materi dengan mandiri, dan peneliti membuat soal essay.

Hasil dari penelitian tindakan kelas siklus II ini yang telah dilaksanakan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah ada peningkatan dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II ini nilai sudah diatas KKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mampu meningkat dengan menggunakan Metode Resitasi. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar siswa mengenai peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa. Pada siklus I pencapaian ketuntasan sebesar 36% dengan nilai rata-rata hasil tes belajar siswa adalah 73,00%. Lalu pada siklus II pencapaian ketuntasan sebesar 86,66% dengan rata-rata 81,33%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan Metode Resitasi efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas X SMAN 1 Sambit Ponorogo, maka dari itu peneliti memberikan saran sebagaimana berikut :

1. Bagi Sekolah

Setelah mengetahui bahwa menggunakan Metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan, penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk sekolah dan menambahi peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk pihak sekolah hendaknya

memfalsifikasi media dan alat praga sebagai penunjang keaktifan kegiatan belajar siswa dan guru.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru mampu menerapkan Metode resitasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk dijadikan alternatif meningkatkan aktivitas siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu keterampilan belajar yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebaiknya siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, tidak mudah berkecil hati dengan berbagi hasil yang telah mereka kerjakan dan lebih giat lagi.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan agar meneliti lebih dalam tentang hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidid, Erawan. *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. Madiun : Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Abu, Ahmadi. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico, 1985.
- Chotimah Husnul, Yuyun Dita Sari Herawati Susilo. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia, 2011.
- Djaramah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Endah, Triswanti. *Pengaruh Metode pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Praktik Kewirausahaan Ditinjau Dari Tingkat Kognitif Siswa*, Jurnal Penelitian Dan Penilaian, Vol.2 (2004)
- Halik, Yusfira, Abdul. “Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo”. Vol 7 No. 1 September 2019.
- Haris, Asep Jihad dan Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Hasan, Misbahuddin dan Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* : Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Ismail Moh M. Noer Hadi, Salma Sunaiyah. *Metode Penugasan Dalam Pembelajaran PAI*. UDUDEENA, 2017.
- Karimulla Mohammad, *Upaya Memaksimalkan Pemahaman Siswa Pada Ketentuan Berpakaian Sesuai Dengan Syariat Islam Dengan Menerapkan Metode Resitasi Dan Diskusi Pada Siswa Kelas X. Ips 3 Sman I Tanjung Palas Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Mahmud. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita, 2008
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2012
- Muhayati, Siti. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid 19*. Magetan : AE Media Grafika, 2021.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Nugroho, Adi Sulistyو & Walda Haritanto. *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika (teori, implementasi dan praktik dengan SPSS)*. Yogyakarta : ANDI, 2022.
- Nuridayanti. *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Pekalongan: NEM, 2022.
- Rosyidah, Rafiq Fijra Masayu. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Rukajat, Ajar. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*. Salatiga : LP2M IAIN Salatiga, 2020.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi Tahun 2022, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022.
- Wahyuni, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Wibowo, Daniel Akbar dan Yoni Hermawan, *Penerapan Metode Resitasi Dan Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 3, September 2014
- Widoyo, Eko Putro. *Penilaian Hasil Belajar Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2015.

